

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(Periode Pelaksanaan September – Februari 2022)



PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK KOMUNIKASI
EFEKTIF PADA GENERASI MILENIAL

Oleh :

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
FKIP Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh

Ketua:

Dr. Iswadi, M.Pd (0101117901)

Anggota:

- 1. Prof. Erman Anom, Drs., MM., Ph.D. (0324096301)**
- 2. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd (0103058003)**
- 3. Dr. Maulizan ZA, M.Pd (0119078301)**
- 4. Bulan Lutfia Nika (20210701013)**

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2022

**Halaman Pengesahan Laporan Akhir
Program Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Abdimas Efektif pada Generasi Milenial
2. Nama mitra sasaran (1) : STIT DARUSSALAMAH Pidie - Banda Aceh
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Dr. Iswadi, M.Pd.
 - b. NIDN : 0101117901
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas / Prodi : Fikom/Ilmu Komunikasi
 - e. Bidang keahlian : Manajemen Pendidikan
 - f. Telepon : 08126952861
 - g. Email : iswadi@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 4 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 1 orang
6. Lokasi kegiatan mitra :
 - (1) Alamat : Sukon Mesjid, Kec. Glumpang Tiga
 - Kabupaten/Kota : Pidie
 - Propinsi : Aceh
7. Periode/waktu kegiatan : 1 hari
8. Luaran yang dihasilkan : Jurnal
9. Usulan / Realisasi :
 - Anggaran
 - a. Dana Internal UEU : Rp 2.130.000,-
 - a. Sumber dana lain :

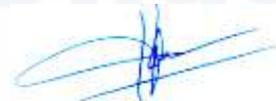
Jakarta, 14 Desember 2022

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Prof. Erman Anom, Drs., MM., Ph.D.
NIDN/NIK: 0324096301/293060015

Mengetahui,
Ka. Pusat Studi



Dr. Halomoan Harahap, M.Si.
NIDN/NIK:
0322106301/202100216

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana



Dr. Iswadi, M.Pd.
NIDN/NIK: 0101117901/-

Mengetahui,
Ka. LPPM



Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M. Sc
NIDN/NIK: 0326058403/209100388

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
ABSTRAK	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Analisis Situasi	7
C. Permasalahan Mitra	8
BAB II. TARGET DAN LUARAN	9
A. Target Program	9
B. Luaran Program	9
BAB III. METODE PELAKSANAAN	10
A. Metode dan Langkah-langkah Kegiatan	10
B. Solusi yang ditawarkan	12
C. Partisipasi Mitra	12
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	14
A. Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	14
B. Kepakaran Pengusul	14
BAB V. ANGGARAN BIAYA	15
A. Anggaran Biaya	15
B. Jadwal Kegiatan	16
BAB VI. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN	17
A. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	17
B. Evaluasi Pencapaian Indikator Keberhasilan Program Abdimas	17
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial. Kegiatan ini berlangsung secara online. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada lingkungan masyarakat utamanya pada Generasi Millennial. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan Generasi Millennial dari seluruh Indonesia sejumlah 138 orang peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ceramah, Diskusi, Permainan Games serta Evaluasi terhadap efektivitas program mencakup empat level evaluasi, yaitu Reaksi, Kognitif, Perilaku Metode evaluasi dan Hasil dengan praktik secara langsung dan pendampingan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dari proses pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, komunikasi efektif, generasi millennial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri 4.0 hadir dan menjadi ikon generasi milenial. Pada awalnya, implementasi kegiatan manusia berbasis teknologi industri 4.0 masih dalam tahap wacana dan sosialisasi, namun hadirnya pandemi COVID-19 (C-19) sejak bulan Desember 2019 di Wuhan, China, dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia pada awal Maret tahun 2020 telah mempercepat implementasi semua aktivitas manusia berbasis pada teknologi internet yang menjadi konsep utama dalam kehidupan masyarakat industri 4.0.

Lahirnya industri 4.0 didorong oleh pengembangan kebutuhan di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan kebutuhan yang terkait lainnya. Perubahan ini mendorong terjadinya pergeseran di sektor industri dari orientasi produk ke layanan yang didukung perangkat teknologi informasi. Teknologi yang dikembangkan untuk mendukung industri 4.0 adalah sistem komputer, integrasi sistem teknologi informasi, digitalisasi sensor otomatis dalam penggunaan teknologi, sistem monitor data secara otomatis, sistem analisis model virtual,

sistem big data, dan pelayanan produk secara digital (Dalenogare et al., 2018). Realitas ini menjadikan era ini disebut sebagai era industri 4.0. Perubahan orientasi pada era industri 4.0 mempengaruhi perubahan besar di sektor lain, seperti organisasi penyedia layanan dan sumber daya manusia yang dikerahkan semuanya ke sektor penguasaan teknologi informasi (Lasi et al., 2014). Sektor lain yang mengalami perubahan adalah sektor komunikasi sosial yang menjadi dasar hubungan antar manusia ikut mengalami pergeseran dalam peran dan orientasinya.

Generasi milenial berperan dalam mewarnai ruang komunikasi dunia virtual (Nurdin, 2019). Identitas generasi milenial ditandai dengan generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai 2005 yang memiliki kecenderungan pada orientasi nilai kebebasan dan keterbukaan (Črešnar & Jevšenak, 2019). Realitas ini terjadi karena dipengaruhi kepribadian mereka yang sejak lahir berkembang dalam lipatan teknologi informasi.

Berbeda dengan generasi yang dilahirkan antara tahun 1965- 1980, mereka lahir dalam perkembangan teknologi informasi berbasis media cetak dengan segala keterbatasannya. Generasi milenial berkembang dalam lingkungan teknologi informasi berbasis internet dan sangat populer dengan penggunaan media sosial berbasis website atau internet (Autry & Berge, 2011).

Kepribadian generasi milenial ini membentuk pola komunikasi sosial di era industri 4.0 yang ditandai dengan adanya karakter kebebasan dalam berpendapat, keterbukaan dalam komunikasi, kesehariannya selalu menggunakan media online, memiliki kreativitas, inovatif, produktif, informatif, responsif, memiliki akun media sosial yang banyak, telepon android lebih diutamakan, dan komunikasi berbasis media digital (A. Said et al., 2018), menginginkan kemandirian, fleksibel, dan menginginkan keseimbangan antara tantangan dengan hasil yang diharapkan (Meng et al., 2017).

Namun sebaliknya, ada keterbatasan dalam komunikasi personal dengan lingkungan sekitarnya (R. A. Said et al., 2020). Kesenjangan inilah yang akan digambarkan dalam penelitian ini, apakah generasi milenial hanya bertumpu pada pola komunikasi virtual, atau sebaliknya masih tetap menggunakan pola komunikasi personal tatap muka dalam membangun relasi sosial antar sesama.

Komunikasi di anggap penting untuk generasi milenial , karena mereka harus sebagai generasi masa depan harus paham cara bernegosiasi, menangani dan mengendalikan situasi. Ditengah masyarakat umum, generasi milenial harus mampu menjawab pertanyaan seputar informasi tempatnya bekerja suatu hari nanti . Kepada atasan, mereka harus melaporkan kejadian-kejadian penting serta genting yang dapat berpengaruh pada perusahaan.

Kepada rekan kerja, mereka harus bekerja sama dan menghindari konflik yang sekiranya justru menurunkan kualitas performa mereka saat bekerja. Lain lagi dengan teman dekat dan keluarga. Komunikasi dengan teman dekat dan keluarga lebih mengarah pada terjaganya hubungan yang harmonis dengan orang di luar lingkup profesionalisme dalam bekerja. Sehingga dari penggunaan komunikasi, komunikasi interpersonal dapat dikatakan menjadi kemampuan yang akan berguna bagi generasi

milenial. Terutama bila komunikasi efektif yang diharapkan, maka komunikasi interpersonal menjadi menjadi salah satu metode yang bisa mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa generasi milenial didapatkan bahwa permasalahan yang berdampak pada efektivitas kerja generasi milenial yaitu komunikasi interpersonal. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, Akademisi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul merancang kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada Generasi milenial.

B. Analisis Situasi

Kemajuan teknologi hadir untuk mempermudah komunikasi melalui gawai. Media komunikasi gawai telah menjadi kebutuhan mendasar era digital, untuk melakukan koneksi komunikasi jarak jauh dibandingkan dengan penggunaan pos atau telegram yang memerlukan waktu jauh lebih lama menyampaikan pesan. Bisa dilihat pada zaman sekarang, begitu mudah mendapatkan informasi terkini yang disebabkan oleh berkembang pesatnya perkembangan teknologi informasi. Interaksi nyata begitu dirindukan karena di mana pun melihat orang era digital ini lebih asyik bermain gawai yang mereka genggam dan memilih berinteraksi dengan orang yang jauh di belahan dunia lain menggunakan media sosial. Kadang mereka tertawa sendiri melihat konten di media sosial, terkadang sampai ada nuansa sedih dan terpana melihat status-status dari teman, rekan kerja yang mengunggah keunggulan diri mereka beserta sederetan kesenangan lainnya di media sosial. Kehidupan ala Industri 4.0, suka atau tidak suka telah mengubah konektivitas sosial. Produk-produk komunikasi berbasis teknologi *Artificial intelligence* digital dan jejaring siber telah mengubah konektivitas sosial, ekonomi politik, budaya dari berhadapan (*face-to-face*) dan membentuk pola tatap kata-kata dan gambar. Akibat pada aspek sosial pun terjadi, perspektif tentang interaksi manusia dianggapnya sebenar-benarnya ada bila langsung secara maya (*virtual*) dan nirkabel (*wireless connectivity*). Banyak hal yang terjadi setelah

kehadiran gawai dan media baru dalam ranah sosial, berbagai macam perubahan perilaku komunikasi milenial dan gen Z yang tidak bisa diprediksi dalam

mengekspresikan ungkapan-ungkapan perasaan mereka dalam dunia maya. Apakah dunia nyata akan tenggelam dengan tren hidup di dunia maya, bahkan dalam acara makan malam bersama keluarga yang sedang berlangsung. Menurut observasi dilapangan, mengamati milenial dan gen Z masih sempat memainkan gawai mereka menunjukkan adanya penggunaan pada dua dunia berbeda, nyata dan maya.

C. Permasalahan Mitra

Perubahan itu perlahan menggerus budaya sosial, sebab kehadiran teknologi komunikasi berbasis artificial intelligence. Perubahan yang tampak adalah perilaku yang tidak interaktif dalam berkomunikasi tatap muka di lingkungan masyarakat, khususnya pada generasi milenial. Fenomena komunikasi pun menjadi berubah dari semula tatap muka, sekarang tren dengan dunia maya (virtual). Dua dunia yang berbeda, bahkan dunia nyata sesungguhnya bisa dimanipulasi oleh dunia maya dengan sederetan aplikasi-aplikasi canggih. Citra personal seorang punya potensi besar dimanipulasi pada era digital. Idealnya, saat berkomunikasi tatap muka adalah saling memperhatikan lawan bicara, agar tidak kehilangan makna arah pesan yang disampaikan oleh komunikator. Karena akan ada rasa saling menghargai antara komunikator dengan komunikan, saling peduli terhadap pesan-pesan yang disampaikan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman komunikasi terhadap pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima. Milenial dan gen Z, punya cara berbeda untuk merespons digital, maksudnya adalah saat penggunaan perangkat digital, Gen Z lebih multitasking dibandingkan milenial. Seharusnya komunikasi secara langsung dapat berjalan dengan lancar ketika dua orang bertemu dan duduk secara berdekatan. Faktanya komunikasi secara langsung tidak berjalan dengan lancar sehingga terjadinya banyak kesalahpahaman dalam pemaknaan terhadap apa yang telah disampaikan komunikator (menyampaikan pesan) kepada komunikan (penerima pesan) saat sibuk bermain gawai. Berbeda dengan komunikasi yang ada pada dunia maya, komunikasi dengan orang yang berjauhan dalam percakapan online lebih cepat direspons dan dianggap lebih menarik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah komunikasi interpersonal yang dialami oleh generasi milenial agar komunikasi dapat menjadi efektif. Secara sadar, pengusul terlibat dalam dinamika kehidupan sebagaimana internet hadir sebagai kebutuhan.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target Program

Pencapaian yang ingin diraih dalam program pengabdian ini antara lain:

- 1) Generasi Milenial dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.
- 2) Generasi Milenial dapat menggunakan internet dengan bijak.
- 3) Menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada Generasi milenial.

B. Luaran Program

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat berupa jurnal. Jurnal yang akan dituju adalah Jurnal Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Komunikasi Efektif Pada Generasi Milenial. Berikut ini adalah link jurnal yang sudah di publikasi kan <https://www.almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/184>

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode dan Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat dilakukan dengan alur sebagai berikut :

Alur / Langkah	Pihak Terkait	Keterangan
1. Mencari Mitra	Pusat Studi dan Tim Pengabdian Masyarakat FIKOM UEU	22 Agustus 2022
2. Mempersiapkan Proposal		29 Agustus 2022
3. Proposal Review	Arahan dan Persetujuan Dekan FIKOM UEU	19 September 2022
4. Pelaksanaan		15 Oktober 2022
5. Proses Laporan		2 Desember 2022
6. Review Laporan		5 Desember 2022

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial . Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Metode Pelatihan

Ceramah

Ceramah yang dilakukan berupa pemaparan materi terkait komunikasi interpersonal oleh keynote speaker dan trainer. Dalam metode tersebut juga di selipkan sesi tanya jawab sehingga memancing peserta untuk berpikir dan berusaha memahami yang disampaikan. Materi yang telah disampaikan diharapkan dapat memberi pengetahuan yang dapat diterapkan oleh Generasi milenial dalam kehidupannya sebagai usaha peningkatan dan pengembangan diri Generasi milenial

Diskusi

Pada sesi kedua, terdapat sesi diskusi yang diharapkan mendorong peserta Generasi milenial untuk berkomunikasi dan saling berkomunikasi dengan peserta lain, di mana mereka harus mencari solusi terkait pemilihan ketua dan pembentukan jargon untuk mempresentasikan kelompok mereka.

Games / Permainan

Metode ini tidak hanya digunakan sebagai energizer, tetapi juga sesi di mana mereka bisa mempererat kedekatan antar anggota kelompok untuk saling bekerja sama yang dibantu oleh komunikasi yang mereka lakukan sehingga perilaku dan pola pikir mereka menjadi satu pemahaman yang padu.

2. Metode Evaluasi

Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan (training) menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2006) mencakup empat level evaluasi, yaitu:

Reaksi

Metode Evaluasi Reaksi adalah metode untuk mengukur reaksi peserta terhadap muatan isi dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari sangat tidak puas sampai sangat puas, selain itu metode ini digunakan untuk

mengukur kepekaan peserta mengenai satu pengalaman pelatihan yang telah di dapatkan.

Kognitif

Metode Evaluasi Kognitif adalah metode untuk mengukur pengetahuan dari pembelajaran yang diperoleh peserta melalui pengalaman pelatihan juga untuk mengukur seberapa jauh mereka belajar, atau menangkap pengetahuan dan wawasan baru. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu Pre-test yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan Post-test yang diberikan sesudah pelatihan di mana keduanya terkait dengan materi utama pelatihan yang disampaikan.

B. Solusi yang ditawarkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan sebuah informasi dengan melakukan beberapa kegiatan seperti Pendidikan, Pelatihan dan Evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada Generasi milenial.

C. Partisipasi Mitra

Peserta pelatihan “Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif” ini adalah generasi milenial. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 138 orang. Adapun distribusi peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Perempuan	Laki - laki	Jumlah
64	74	138
46.38 %	53.62 %	100.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta yaitu generasi milenial dan diikuti oleh 138 generasi millennial dari seluruh Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 74 orang atau 53.62% persen dan perempuan berjumlah 64 orang atau 46.38% persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian

didominasi dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 74 orang atau 53.62% persen. Dalam pelatihan yang telah dilakukan, trainer hanya menggunakan tiga level evaluasi, yaitu level 1-reaksi, level 2- kognitif, dan level 3-perilaku.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul memiliki sebuah lembaga yang mewadahi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM). LPPM Universitas Esa Unggul dibentuk tahun 1994 dan dikukuhkan pada tanggal 01 Oktober 1998 berdasarkan surat keputusan yayasan kemala No. 041/KYK/SK/X/98. LPPM memiliki peranan untuk mengkoordinasikan kegiatan pelatihan, mengusahakan dan mengendalikan sumber daya penelitian dan mengkoordinasikan, memantau, memulai, dan mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh kegiatan LPPM Universitas Esa Unggul didukung oleh peneliti, dengan kualifikasi Doktor dan Master berbagai disiplin seperti Teknik Planologi, *Traffic Engineer*, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi, Perpajakan, Desain Industri, Ilmu Pendidikan, dan Sebagainya.

B. Kepakaran Pengusul

Pengusul memiliki kepakaran dalam pendidikan komunikasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pengusul akan memberikan Pendidikan dan Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki susunan panitia sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| Penasehat | : Rektor Universitas Esa Unggul |
| Penanggung Jawab | : Dekan FIKOM Universitas Esa Unggul |
| Ketua Pelaksana | : Dr. ISWADI M.Pd |
| Anggota Tim Pengusul | : 1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd
2. Fadhli, M.Ag
3. Dr. Maulizan ZA, M.Pd |

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya Kegiatan

Biaya kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

No	Komponen	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Pelaksanaan Tahap 1 dan 2				
	a. Upgrade Aplikasi Zoom Meeting	1	Paket	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	b. Kuota Internet	1	Paket	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	c. Desain Pamflet	1	Paket	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Sub total				Rp. 650.000
2.	Honor Panitia				
	a. Penanggung Jawab Program	1	OK	Rp. 450.000	Rp. 450.000
	b. Penanggung Jawab Kegiatan	1	OK	Rp. 400.000	Rp. 400.000
	c. Ketua Pelaksana	1	OK	Rp. 400.000	Rp. 400.000
	Sub total				Rp. 1.250.000
3.	Pembuatan Laporan				
	a. Kertas HVS A4 70 gram	1	RIM	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	b. Penggandaan Laporan	3	Rangkap	Rp. 50.000	Rp. 150.000
	c. Penjilidan Laporan	3	Rangkap	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Sub total				Rp. 230.000
	Total				Rp. 2.130.000

B. Jadwal Kegiatan

RUNDOWN WEBINAR PERINGATAN HARI SUMPAAH PEMUDA TAHUN 2022 " MANAJEMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI ERA DIGITAL " SABTU, 15 OKTOBER 2022			
No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	13.00 -13.15	Pembukaan	MC : Tuhfah Humairoh
2.	13.20 – 13.30	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Operator : Bulan Lutfia Nika
3.	13.30 – 14.15	Sessi 1 Sambutan Materi 1 Komunikasi Interpersonal untuk komunikasi efektif pada generasi Millennial Tanya Jawab	Keynote Speaker Bapak Dr. Iswadi, M.Pd Dosen : FIKOM Universitas Esa Unggul Moderator 1 (Sukma)
4.	14.15 – 15.00	Sessi 2 Manajemen Komunikasi di Era Digital Tanya Jawab	Pemateri 1 Dr. Isthifa Kemal, M.Pd. Dosen : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Moderator II Fadli, M.Ag Dosen : MPI STIT Darussalamah, Pidie Banda Aceh
5.	15,00 – 16.00	Sessi 3 Komunikasi yang Efektif di Era Digital Tanya Jawab	Pemateri 2 Dr. Maulizan ZA, M. Pd Dosen : FKIP Univ. Bina Bangsa Getsempena Moderator II
6.	16.00	Penutup	MC

BAB VI

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 melalui daring via Zoom. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melakukan wawancara dengan generasi milenial untuk menentukan pelatihan yang cocok dengan generasi milenial, mengevaluasi hasil pelatihan komunikasi interpersonal, menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membuat publikasi sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Evaluasi Pencapaian Indikator Keberhasilan Program Abdimas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan komunikasi interpersonal untuk komunikasi efektif pada generasi milenial. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil jika generasi milenial dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan mampu menggunakan internet dengan bijak. Saat pelaksanaan pelatihan ini, generasi milenial sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka juga dapat mengembangkan ide, dan hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan komunikasi interpersonal mereka.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dari proses pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial. Perilaku milenial yang semula interaktif sebelum menggunakan gawai, setelah menggunakan gawai proses komunikasinya menjadi pasif, tidak terjadi komunikasi efektif. Berbekal pengalaman milenial, era digital mengurangi komunikasi tatap muka. Dengan kesibukan yang ada di dunia digital, milenial mendapatkan hambatan berkomunikasi sehingga tidak fokus dalam berkomunikasi. Perilaku komunikasi online juga menunjukkan perilaku komunikasi yang tidak jujur kepada lawan bicara yang tidak terlihat alias hanya berkomunikasi lewat dunia maya sehingga menimbulkan banyak konflik.

SARAN

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh generasi milenial masih sangat rendah, dikarenakan generasi lebih menyukai komunikasi melalui sosial media. Diharapkan dengan terlaksananya pelatihan ini, generasi milenial memiliki kemampuan interaksi interpersonal yang lebih baik dari sebelumnya. Perlu ada kontrol yang lebih baik dari diri pribadi milenial, yakni membatasi penggunaan digital sesuai kebutuhan. Pembatasan penggunaan gawai akan sangat berarti untuk perkembangan diri milenial.

DAFTAR PUSTAKA

Priowidodo, Gatut, 2022. *Generasi Milenial Dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)*. Demokrasi . Pt Rajawali Pers.

Agung Pujianto, Awin Mulyati, Rachmawati Novaria, 2018. *Pemanfaatan Big Data Dan Perlindungan Privasi Konsumen Di Era Ekonomi Digital*. Majalah Ilmiah Bijak.

Ali Nurdin, Mufti Labib, 2021. *Komunikasi Sosial Generasi Milenial di Era Industri 4.0*. Jurnal Ilmu komunikasi.

Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.

Budiati, I. D. (2018). *Profil Generasi Milenial*.

Lampiran Foto Kegiatan





